

# PACAR BARU FATHIR

**Adyta Purbaya (@dheaadyta)**

\*\*\*

Soraya sedang berkutat dengan jilbabnya. terburu-buru karena jam yang tergantung di dinding sudah menunjukkan pukul setengah tujuh, dan Soraya ada kelas jam tujuh ini.

Handphone yang diletakkan nya begitu saja diatas meja rias didepannya berbunyi nyaring. Malas, Soraya melirik sedikit kelaya Handphone yang terus berkedip. Nama Fathir terpajang disana.

“Ya, Thir?” Soraya menjawab cepat. Satu tangannya masih berusaha merapikan jilbab.

Fathir jarang menelponnya sepagi ini, karena Fathir pasti belum bangun. Terbiasa kuliah siang, ketika sudah lulus pun Fathir masih terbawa kebiasaan buruk bangun siangnya.

“Lagi dimana, Ay?” tanya suara berat di seberang sana. Suara khas yang nggak pernah Soraya lupa.

“Dikostan, aya baru mau berangkat kuliah. Kesiangan nih. Ada apa?” tanya Soraya. cepat, terburu-buru, dan penasaran.

“Pulang kuliah jam berapa? Fathir mau ke Palembang nih, sebentar lagi berangkat” penjelasan Fathir cukup mengejutkan. Soraya tak bisa menghindari kening nya berkerut.

“Jam 11. Ke Palembang? Ngapain? *interview* kerjakaan?” Soraya memberondong dengan pertanyaan. Itulah alasan

paling masuk akal yang bisa dihasilkan otak Soraya, Fathir memang sedang mencari kerjaan, pasca wisuda nya dengan gelar Ahli Madya beberapa saat lalu.

“Nggak kok” Fathir terkesan sengaja memotong-motong kalimatnya.

Soraya menangkap nada santai yang semakin membuat kening nya berkerut. Soraya merasa jengkel. Di tengah kepanikan terlambat kuliah, dia malah meladeni sahabat manjanya itu via telpon.

“Trus?”

“Kita ketemuan di café intan ya, abis kamu pulang kuliah langsung kesana.”

“Iya, tapi ngapain?” Soraya masih penasaran. Fathir tidak pernah melakukan sesuatu semendadak ini. Selalu persiapan matang dan jauh-jauh hari.

Soraya ingat bulan lalu, waktu Fathir bilang mau kepalembang. Fathir bahkan merencanakannya sejak dua atau tiga minggu sebelumnya.

“Fathir mau ngenalin cewek baru Fathir, hehe”

JLEB! mendadak suhu dingin menjalar keseluruhan badan Soraya. Pikirannya *Blank*. fathir? cewek? Fathir dan Soraya sudah bersahabat sejak lama. Fathir juga sudah beberapa kali mengenalkan Soraya dengan cewek-cewek incarannya. Tapi Selalu saja ada hambatan. Si cewek yang *jealous* sama Soraya lah, atau bahkan si cewek kelewat jutek dan Soraya nggak suka.

Setiap kali Fathir mengenalkan nya dengan cewek incarannya. Selalu ada rasa aneh menyelimuti Soraya. tak jarang Soraya menghasut Fathir supaya nggak jadi sama cewek itu. dan ajaib, Fathir memang selalu mengikuti apa kata Soraya.

“Yaudah ya, ya... Fathir mau berangkat sekarang, see you there”

KLIK. telpon di matikan. Soraya masih terbungong-bungong berharap dia salah dengar. Lidahnya kelu, *speechless*. Rasa takut kehilangan sosok sahabat bawelnya mendadak menyelimuti hatinya.

Soraya menatap layar handphone nya dan melihat end call dari Fathir. errr, ini bukan mimpi kan? fathir? cewek?

Matanya beralih menatap jam dinding. Tujuh kurang lima belas.

“Arghhhh...” Soraya menyemprot asal parfume ke sekujur tubuhnya, dan bergegas meraih tas, lalu berangkat kuliah. Sudah sangat telat.

\*\*\*

Dan disinilah Soraya sekarang, duduk manis di café intan, sendirian, diantara sekian banyak orang berlalu lalang di sekitarnya. Ini benar-benar sepi ditengah keramaian.

Jantungnya berdegup kencang. Nggak normal. Ketakutan menghampiri.

Soraya berulang kali mengecek arloji di pergelangan tangan kanan nya. Sudah setengah jam lamanya dia duduk sendiri di café ini. Menunggu seseorang, yang bahkan sampe saat ini belum muncul batang hidungnya.

Soraya menghela nafas letih dan menyeruput sedikit minuman di hadapannya. Sudah tinggal sepertiga gelas lagi.

Bukan hal baru bagi Soraya dalam menunggu Fathir. fathir tidak pernah *on-time*. Setiap janji, Soraya selalu

menunggu barang dua atau tiga jam. Soraya sudah mati rasa untuk menunggu Fathir.

Soraya menyeruput lagi minumannya, lalu mengeluarkan handphone.

Tepat saat itu.

“Aya sayaaaang....”

Suara berat yang khas itu mengejutkan Soraya. Soraya menoleh cepat dan mendapati Fathir, sahabatnya berjalan sumringah, di sebelahnya ada seorang cewek manis berambut sebau dengan garis muka ramah berjalan menuju meja tempat Soraya duduk.

Soraya memaksakan tersenyum. Mendadak rasa tak rela mulai menyelimuti hatinya.

*“Gimana kalo setelah ini Fathir akan jadi jauh sama gue?”*

*“Gimana kalo si cewek ngga suka Fathir dekat sama gue?”*

*“Gimana kalo cewek itu minta Fathir ngejauhin gue?”*

Berbagai pertanyaan dan pikiran tak jelas berkecamuk.

“Udah lama ya, ay?” tanya Fathir, membukakan kursi dan menyilahkan gadis berambut sebau itu untuk duduk. Si gadis tersenyum sebelum akhirnya duduk dengan manisnya.

Mata Soraya tak lepas dari gadis itu, sungguh berbeda dengan dirinya. Gadis itu tampak manis meskipun dengan rambut sebau dan celana jeans. Sementara dirinya? jilbab dan rok tak membuatnya tampak feminim sedikitpun.

“Baru setengah jam lebih kok”

Fathir tertawa ngakak. “Rekor ngaret gue yang paling cepet ya, ay? Biasanya kan dua jam”

“Pernah empat jam tau! Lo inget waktu kita mau makan-makan ultah lo? Lo telat empat jam, gue sampe maag!”

“Hahahahah”

Gadis berambut sebauh itu menyenggol lengan Fathir sesaat dan berbisik.

“Ya ampun sampe lupa, Aya kenalin, ini Nanda, cewek gue dooong”

Fathir menyebutkan itu dengan nada bangganya.

Gadis bernama Nanda itu tersenyum kepada Soraya. Ramah sekali. Hangat. Dia mengulurkan tangannya. “Aku Nanda. Fathir sudah cerita banyak tentang kamu.”

Soraya mendelik kearah Fathir yang cengengesan. “Nggak semua yang Fathir bilang itu bener, nda”. Kemudian menyambut uluran tangan Nanda. “Soraya” lanjutnya, menyebutkan namanya.

Nanda tersenyum lebar. Guratan ramah di wajahnya membuat Soraya merasa nyaman.

“Tadinya aku juga fikir begitu. Mana ada perempuan seperti yang dia gambarkan. Rasanya terlalu berlebihan...”

“...”

“Tapi setelah aku ketemu kamu, aku rasa Fathir benar”

“...”

“Kamu memang baik, supel. Aku senang kenal sama kamu”

Begitu saja. Kalimat simpel. Bahkan Soraya sudah mendengar itu berkali-kali dari teman-temannya.

Soraya memang supel, dia tidak pernah merasa canggung untuk mengobrol meskipun baru kenal sama seseorang. Soraya punya banyak teman, dimana-mana. Banyak yang kenal sama soraya.

“Ah, ini juga deh ikut-ikutan Fathir, melebih-lebihkan” Soraya tersipu malu.

Semua perasaan takut dan sebagainya mendadak sirna dari dalam hatinya.

Ini adalah kali keempat Fathir mengenalkan cewek kepada Soraya. Sebelumnya memang hanya teman dekat Fathir di kampus atau apa. Baru kali ini Fathir mengenalkan Soraya dengan seorang cewek yang sudah jadi pacarnya. Biasanya Fathir akan lebih dulu meminta pendapat (dan tak jarang bantuan Soraya) untuk dekat sama cewek.

Tapi kali ini, tidak.

Soraya sekali lagi memperhatikan gadis berambut sebauh dengan garis wajah ramah di depannya ini.

Mereka berbincang banyak, tentang Fathir, tentang Soraya, Tentang Nanda. tentang mereka yang tau-tau udah jadian aja, dan lain-lain.

Bahkan Soraya yang biasanya akan jutek sama cewek yang dikenalkan Fathir, kali ini tersenyum ramah dan menyambut hangat cewek itu. Bukan karena dia sudah menjadi pacar resmi Fathir. Bukan untuk alasan lain. Tapi karena si cewek berambut sebauh itu juga bersikap ramah kepada Soraya.

Biasanya, cewek-cewek akan tidak suka dengan cowok yang punya sahabat cewek. kayak fathir punya Soraya.